

ABSTRAK

Ayudi Amanda Sari. “Hambatan KPU Provinsi Sumatera Barat dalam Sosialisasi Pemilu Legislatif Tahun 2014”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat hambatan-hambatan sosialisasi pihak KPU pada pemilu legislatif tahun 2014 di Sumatera Barat. Permasalahan dilatarbelakangi oleh adanya partisipasi masyarakat baik masyarakat umum maupun dari kalangan mahasiswa tetap rendah pada pemilu legislatif tahun 2014 di Provinsi Sumatera Barat. Hal tersebut terlihat dari data pemilu yang hanya mencapai enam puluh delapan persen, belum memenuhi target nasional. Padahal pihak KPU Sumatera Barat telah melaksanakan kegiatan sosialisasi pemilu dengan berbagai cara, baik seperti kegiatan gerak jalan, relawan demokrasi, memasang spanduk, iklan di radio, koran dan TV lokal, *Goes to campus*, sosialisasi melalui kegiatan keagamaan, namun kenyataannya partisipasi masyarakat masih rendah pada pemilu legislatif tahun 2014 di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apa saja hambatan KPU Provinsi Sumatera Barat dalam sosialisasi pemilu legislatif tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dari Robert King Merton. Menurut Robert K. Merton dalam sebuah struktur masyarakat tidak mungkin selalu terjadi integrasi secara tuntas. Merton menganggap selalu ada disfungsi ataupun konsekuensi fungsional yang positif dari suatu elemen kultural. Di dalam penelitian yaitu sosialisasi pemilu legislatif menunjukkan bahwa integritas pada KPU Sumbar atau elemen yang berperan dalam sosialisasi pemilu legislatif tidak selamanya bernilai positif, ada hal-hal disfungsi yang bisa menghambat dan menimbulkan konsekuensi negatif yaitu kurang berjalan baiknya sosialisasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 23 orang. 10 orang dari pihak KPU Provinsi Sumatera Barat, 10 orang dari masyarakat umum, 3 orang dari anggota PPS dan PPK. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hambatan sosialisasi pemilu legislatif tahun 2014 di Sumatera Barat adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya Tenaga atau SDM Pelaku Sosialisasi, 2) Program KPU Tumpang Tindih, 3) kurangnya peran PPS dan PPK. Hambatan lainnya adalah 5) dari segi masyarakat, A. Masyarakat Beranggapan Negatif Terhadap Pihak KPU, B. Masyarakat Merasa Terganggu 6) Kendala dari Anggaran /Biaya Sosialisasi.